

**PENANDA HUBUNGAN GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM BERITA
KOMPAS EDISI BULAN APRIL 2022**

Fitria Indah Nugroho*

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

fitriaindahn354@gmail.com

Atiqa Sabardila

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

as193@ums.ac.id

Accepted: 2022-12-05, Approved: 2023-01-01, Published: 2023-01-08

ABSTRACT

The purpose of this article is to identify grammatical and lexical forms of cohesion in the discourse in the april 2022 issue of the kompas.com site's online news. This article uses a descriptive qualitative method with a text analysis type of research. Data collection techniques are carried out by recording words, phrases, clauses and sentences that have grammatical and lexical cohesion forms. Based on data analysis obtained in the form of grammatical cohesion and lexical cohesion, namely efficiency, substitution, demonstrative, comparative, ellipsis, and conjunction. while in lexical cohesion, namely repetition, synonymy, antonymy, collocation, and hyponymy. The total of the total data found amounted to 32. Grammatical cohesion data totaled 19 data, with details: persona reference 3 data, demonstrative 4 data, comparative 1 data, substitution 4 data, ellipsis 2 data, and conjunction 5 data. Meanwhile, the lexical cohesion data totaled 13 data with details: reps 4 data, synonymy 2 data, antonymy 3 data, collocation 1 data, and hyponymy 3 data.

Keyword: *Grammatical Cohesion; Lexical Cohesion; Compass News*

*Corresponding author : **Fitria Indah Nugroho**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2023 : Author

PENDAHULUAN

Media massa pada zaman sekarang memiliki beragam jenis yaitu elektronik dan non elektronik. Media massa yang berbentuk elektronik seperti radio, *handphone*, tv bergitu juga media massa yang berbentuk non elektronik seperti koran, majalah. Berbicara tentang media massa memiliki banyak arti dan pengertian. Menurut bahasa kata media berasal dari bahasa Latin yang berarti *medius* yang mana secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengantar (Hendra, T., 2019, p.138). Media massa elektronik dan non elektronik mempunyai peran yaitu sebagai alat untuk menyampaikan sebuah informasi kepada perorangan maupun masyarakat. Media memberikan informasi dan membuat masyarakat mudah percaya terhadap informasi yang telah disajikan (Prasetyo, 2020: 1). Pada saat menerima sebuah berita atau informasi tersebut tanpa mengecek kembali kebenarannya maka akan menimbulkan dampak negatif kepada si penerima informasi. Informasi adalah data yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimannya (Setiawan, H., 2020: 4). Penelitian ini membahas penanda hubungan gramatikal dan leksikal pada salah satu media massa yang berbentuk elektronik yaitu surat kabar yang berbasis *online*. Surat kabar yang dibahas pada penelitian ini surat kabar harian *Kompas* edisi bulan April 2022.

Surat kabar yang berbasis *online* atau yang ada pada media massa elektronik merupakan suatu penerbitan yang ringan berbentuk *online* yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Tulisan-tulisan yang berisi informasi disajikan dalam bentuk tulisan yang menarik dan aktual. Surat kabar yang berbasis *online* menjadi salah satu sumber bacaan bagi sebagian masyarakat di Indonesia.

Kajian penanda hubungan gramatikal dan leksikal pada sebuah surat kabar memiliki bervariasi bentuk tulisan. Dalam sebuah wacana berita perlu diperhatikan hubungan antarkalimat untuk memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Keterkaitan yang padu antarkalimat dalam pembentukan sebuah wacana merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah wacana karena dengan keterkaitan wacana yang padu akan menjadi sebuah wacana yang utuh. Keterkaitan antarkalimat pengembang topik secara semantis disebut koherensi sedangkan keterkaitan secara leksikal dan gramatikal disebut kohesi (Muhyidin, A., 2021, p.111). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau batin wacana disebut aspek leksikal wacana (Winita, S & Syahrul, R., 2019: 221). Hubungan gramatikal selanjutnya dibedakan menjadi referensi, substitusi, dan elips, sedangkan hubungan leksikal dapat diciptakan dengan menggunakan bentuk-bentuk leksikal seperti reiterasi dan kolokasi.

Makna gramatikal merupakan arti yang timbul setelah mengalami proses gramatikal atau ketatatbahasaan. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal yang lebih besar (Rahmawati, N & Didah, N., 2018: 42). Makna gramatikal yaitu makna yang timbul berdasarkan suatu fungsinya yakni kata didalam kalimat tersebut (Husnul, I., dkk, 2021: 13).

Makna leksikal atau kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sulaksono, D., 2019: 16). Makna leksikal biasanya dipertentangkan atau diposisikan dengan makna gramatikal (Arsyad, S., 2018: 15). Kohesi leksikal

sendiri dalam sebuah wacana dibedakan menjadi enam macam, yaitu repitisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian penanda hubungan gramatikal dan leksikal pada berita Kompas edisi bulan April 2022 adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan generalisasi (Taha, M., dkk, 2021: 124).

Instrumen penelitian ini merupakan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data penelitian ini merupakan unsur-unsur penanda hubungan gramatikal dan leksikal yang termuat pada berita Kompas edisi bulan April 2022. Sumber data pada penelitian ini yaitu berita Kompas edisi bulan April 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mempunyai unsur-unsur penanda hubungan gramatikal dan leksikal. Selanjutnya, dilakukan pengklasifikasian data, pengkajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita pada jaringan atau berita elektronik pada saat ini memiliki peran yang sangat penting untuk kalangan remaja, dewasa maupun lansia (lanjut usia). Banyak orang menggunakan atau berlangganan berita elektronik karena

bersifat fleksibel dan praktis. Dapat digunakan pada saat diperjalanan atau aktifitas yang lain, dan para penggunanya merasa tidak ketinggalan berita yang masih hangat atau sedang banyak dibicarakan orang-orang. Orang pada zaman sekarang atau di era sekarang banyak yang mulai meninggalkan berita cetak atau koran karena dianggap tidak praktis dan juga harus berlangganan secara berbayar, sedangkan pada berita elektronik kita bebas memilih apa saja yang ingin kita baca secara bebas dan gratis.

Analisis wacana pada umumnya menarget bahasa yang digunakan sehari-hari, baik yang berupa teks lisan maupun tertulis, sebagai objek kajian atau penelitiannya. Jadi objek kajian atau penelitian analisis wacana adalah unit bahasa diatas kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan dan konteks, bisa berupa naskah pidato, rekaman percakapan yang telah dipersiapkan berita. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap atau terbesar dan dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari seperangkat kalimat yang berkaitan satu sama lain, dan membentuk jaringan yang berupa pertalian semantik, dilengkapi dengan kohesi dan koherensi (Wekke. I., 2019: 3-4).

Kohensi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana, sehingga terciptalah pengertian yang apik (Nurfitriani, dkk, 2018: 40). Koherensi adalah pertalian makna atau pertalian isi kalimat (Lestari, R., 2019: 78). Kohesi dan koherensi sebenarnya hampir sama karena penanda aspek kohesi juga merupakan aspek koherensi.

Analisis aspek gramatikal merupakan sebuah analisis dari segi tata bahasa, analisis aspek gramatikal meliputi pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkaian (Putri, P., S.,

& Goziyah, 2021: 75). Referensi atau pengacuan menurut Sumarlam (2013: 23) yakni satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2013: 28).

Analisis aspek leksikal wacana menitikberatkan pada segi makna unsur batin sebuah wacana (Dedi & Cekman, 2018). Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada laksem meski tanpa konteks apapun (Janah & Mujabun, 2020: 29). Penanda yang termasuk kohesi leksikal antara lain sinonim, hiponim, repetisi, kolokasi, dan ekuivalensi (Ghoni, 2021: 192).

Berikut merupakan hasil temuan pada artikel ini, sebagai berikut :

Hasil Analisis Kohesi Gramatikal

1. Referensi

a. Persona

Referensi persona meliputi ketiga kelas kata ganti, yaitu kata ganti orang I, kata ganti orang II, dan kata ganti orang III (Ardiyanti, D & Ririn, S., 2019: 10).

(1) **Gede Pasek** lahir di Singaraja, Bali, pada 21 Agustus 1969. **Dia** merupakan anak dari Kapten Purn (Pol) I Komang Alit. (Profil I Gede Pasek Suadrika, Sobat Anas Urbaningrum: 18 April 2022).

(2) **Sekelompok anak yang membangunkan sahur** didatangi orang yang tidak dikenal dengan menggunakan senjata tajam. **Mereka** lantas berlindung ke pos salah satu perumahan yang ada di Jalan Raya Mauk. (Bubarkan Pemuda yang Hendak Tawuran di Tangerang: 18 April 2022).

(3) Hillary yakin bahwa **Fahri** benar merupakan siswa berprestasi karena **ia**

lolos dalam seleksi sekolah kedinasan yang ia ikuti. (Calon Bintara Polda Metro yang Mengaku Digagalkan Disebut Tak Buta Warna dan Berprestasi: 28 April 2022).

Pada data (1) terdapat referensi kata *dia* yang bermaksud untuk memberikan kepada subjek yaitu *Gede Pasek*. Data (2) terdapat referensi kata *mereka* yang bermaksud untuk memberikan referensi kepada subjek yaitu *sekelompok anak yang membangunkan sahur*. Data (3) terdapat referensi kata *ia* yang bermaksud untuk memberikan referensi kepada subjek yaitu *Fahri*. Data (1) dan data (3) merupakan bentuk ketiga tunggal *ia*. Selaras dengan Utama (2012: 9) pronomina persona tunggal *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama akan tetapi, jika bentuk *ia* hanya dapat berfungsi sebagai subjek, bentuk *dia* dapat pula sebagai objek. Sedangkan untuk data (2) merupakan bentuk persona ketiga jamak. Bentuk persona ketiga jamak *mereka* merupakan bentuk kata yang membicarakan lebih dari satu orang dalam bentuk jamak (Raihany, dkk, 2017: 389). Penelitian ini relevan dengan penelitian Wanti Pharny Zulaiha (2014) tentang Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata.

b. Demonstratif

Demonstratif digunakan untuk menunjuk orang, benda, tempat, atau waktu dirujuk secara khusus. Referensi ini mengacu pada lokasi baik dengan jarak yang jauh atau dekat (Tri, M., 2021: 100).

(4) Mereka harus **antre berhari-hari** agar mendapatkan biosolar, **kondisi itu** berakibat terhadap tersendatnya a

- pasokan aneka kebutuhan. (DPR Minta Kuota Biosolar Ditambah: 3 April 2022).
- (5) Muhammadiyah mengawali **1 Ramadhan pada Sabtu** (1/4/2022). **Perbedaan seperti ini** sudah menjadi hal yang biasa dalam islam. (Jadwal Imsakiyah dan Buka Puasa di Kota Blitar: 17 April 2022).
- (6) **Penambahan perkembangan kasus Covid-19** menyebabkan total kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 6.036.909 terhitung sejak kasus pertama diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. **Informasi ini** disampaikan Satgas Penanganan Covid-19 kepada wartawan pada Rabu sore. (Update 13 April: Tambah 1.551, Total Kasus Covid-19 Capai 6.036.909: 13 April 2022).
- (7) **Pembantaian Amritsar** atau disebut juga Pembantaian Jallianwala Bagh merupakan peristiwa yang terjadi di India pada 13 April 1919. **Saat itu**, pasukan Inggris di bawah perintah Kolonel Reginald Dyer menembaki kerumunan besar orang India yang tidak bersenjata. (Pembantaian Amritsar: 12 April 2022).

Pada data (4) pengacuan demonstratif direalisasikan melalui pronomina demonstratif (kata ganti penunjuk) yang dimana kata *kondisi itu*. Kata keterangan tersebut digunakan untuk menunjukkan suasana yaitu mengacu *keadaan antre berhari-hari*. Kemudian untuk data (5) terdapat kata *seperti ini*, kata keterangan tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu *1 Ramadhan pada Sabtu*. Data (6) terdapat kata *informasi ini*, kata tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu yaitu mengacu pada *penambahan*

perkembangan kasus Covid-19. Data (7) terdapat kata *saat itu*, kata keterangan digunakan untuk menunjukkan suasana pada kalimat *Pembantaian Amritsar*. Data (4), (5), (6), dan (7) merupakan deiksis tempat demonstratif. Deiksis tempat demonstratif sering juga disebut spatial deixis atau place deixis, yaitu pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta tutur dalam suatu peristiwa tutur (Winingsih, 2011: 43).

c. Komparatif

Salah satu bentuk kohesi gramatikal adalah komparatif, yaitu membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya (Widayati, S., 2017: 81).

- (8) Tak hanya itu, hampir 82 persen masyarakat Malaysia telah mendapat vaksinasi dosis lengkap **seperti** angka tersebut sudah menerima vaksinasi booster.

Pada data (8) terdapat komparatif *seperti*. Pengacuan kata seperti tersebut bersifat kataforis. Sama halnya dengan Winita & Syahrul (2019: 232) komparatif yang bersifat kataforis yaitu satuan lingual mengacu pada satuan lingual yang mengikutinya.

2. Substitusi

Substitusi merupakan jenis kohesi gramatikal berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan lain dalam wacana (Susanto, 2016: 23). Penyulihan atau substitusi merupakan proses, cara atau perbuatan menyulih atau mengganti (Tjacur, S., 2016: 77).

- (9) **Pemerintah** menghimbau melakukan Lebaran 2022, masyarakat harus memenuhi syarat perjalanan terbaru yang

berlaku pada bulan April. Pemerintah **juga** telah mengubah syarat perjalanan jarak jauh untuk rute domestik. (Syarat Perbulan April 2022 dan Biaya Tol untuk Mudik Lebaran: 18 April 2022).

- (10) **Luhut** menyebutkan, realisasi komitmen belanja PDN Kementrian/ Lembaga (K/L) Pemda serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar Rp 802 triliun per 24 April 2022. **Menurutnya**, arahan Jokowi ini harus dimaknai dan diyakini sebagai jalan untuk memberikan kesempatan yang lebih baik dan memberikan peluang lebih besar kepada PDN. (Luhut Sebut Masih Ada Pemda yang Nol Belanja Produk Dalam Negeri: 28 April 2022).
- (11) Agen pemegang merek (APM) maupun perusahaan karoseri perakitan bodi pasti akan memberikan manual book atau buku petunjuk pemeliharaan. Manual book berfungsi sebagai pedoman dalam memelihara sebuah **kendaraan** agar **kondisinya** tetap prima dan aman digunakan. (Pengusaha dan Sopir Kendaraan Niaga Wajib Paham Pedoman Pemeliharaan: 27 April 2022).
- (12) Awal tahun ini, **pemukiman purba yang berusia 3.400 tahun** muncul dari perairan Mosul, yang terletak di Irak Utara dan termasuk dalam Bendungan Mosul. **Penampakkannya** ke permukaan air turun akibat kekeringan ekstrem di negara itu. (Penampakan Kota Berusia 3.400 Tahun yang Muncul dari Dasar Sungai Tigris Setelah Kekeringan: 26 April 2022).

Pada data (9) terdapat kata *juga* yang merujuk pada *pemerintah*. Pada data (10) terdapat kata *menurutnya* yang merujuk atau mengganti kata *Luhut*. Data (11) terdapat kata *kondisinya* yang

merujuk atau mengganti kata *kendaraan*. Dan pada data (12) terdapat kata *penampakkannya* yang merujuk atau mengganti kata *pemukiman purba yang berusia 3.400 tahun*. Data (9), dan (10) merupakan substitusi klausul, data (11) merupakan substitusi verba dan data (12) merupakan substitusi nominal. Substitusi klausul merupakan penyulihan atau penggantian pada kategori klausul, substitusi verba adalah penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada kategori verba atau frasa verbal, sedangkan substitusi nominal adalah penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada nomina atau frasa nominal (Wiyati, 2016: 192-193).

3. Elipsis

Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang berwujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Wiyati, E., 2016: 193).

- (13) Pulang ke Indonesia setelah kuliah di Amerika, Herawati **menjadi penyiar radio Jepang** di zaman sebelum kemerdekaan. Herawati menyebut pekerjaan itu Θ dia lakoni semata karena terkait dengan urusan kemanusiaan (Kisah Herawati Dia yang Jadi Google Doodle 3 April 2022 Tentang Hidup yang Penuh: 3 April 2022).
- (14) **Polisi menutup tiga ruas Jalan** Gatot dari arah Pancoran, Jakarta Selatan menuju Slipi, Jakarta Barat, dan meminta pengendara untuk memasuki jalur bus atau busway. Langkah tersebut Θ dilakukan k arena massa aksi telah mendata area gerbang Gedung Parlemen hingga ke jalan raya (Update Terkini Demo 11 April: Rbuan Mahasiswa Tiba

di DPR, Jalan Gatot Subroto Ditunggal: 11 April 2022).

Pada data (13) terdapat unsur subjek yaitu menjadi *penyiar radio Jepang*. Data (14) terdapat elipsis unsur subjek yaitu *Polisi menutup tiga ruas jalan*. Elipsis klausal adalah penghilangan atau pelepasan pada klausa (Wiyanti, 2016: 193).

4. Konjungsi

Konjungsi sebagai piranti kohesi yang digunakan dalam wacana tulis cerita dapat dibedakan atas konjungsi antarklausa, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf (Muhyidin, A., 2018: 172).

- (15) Penguatan nilai tukar dollar akibat ekspektasi kenaikan tingkat suku bunga Amerika Serikat, **sehingga** investor mengalihkan investasi mereka dari pasar komoditas. (Harga Minyak RI Turun 10,99 Dollar AS Per Barrel pada April 2022: 29 April 2022).
- (16) Pasien yang meninggal dunia karena infeksi Covid-19 bertambah 14 orang, **sehingga** kematian totalnya menjadi 156.015 (Update Corona 22 April: Ahanghai Lockdown, Harga Mi Instan Nyaris Rp 1 Juta: 22 April 2022).
- (17) Kabar terbaru dari Naeun eks APRIL. **Sebelumnya pada April 2022**, sumber dari Namoo Actors mengungkapkan bahwa mereka telah bertemu dengan Lee Naeun untuk membahas kontrak (Setelah Terlibat Kasus Bullying, Naeun Eks APRIL Gabung dengan Agensi Park Min Young: 28 April 2022).
- (18) Beijing menutup beberapa sekolah dan rumah untuk menggelar tes Covid-19 massal bagi 22 juta penduduk. Tes massal tersebut **bertujuan** untuk menghindari *lockdown* seperti yang

terjadi di Kota Shanghai (Update Corona 29 April: Harian Indonesia Menurun Malaysia Cabut Pembatasan: 29 April 2022).

- (19) Pemerintah telah mendata para penerima BLT minyak goreng tersebut, yakni 20,5 juta untuk keluarga penerima BPNT dan PKH, **kemudian** sebanyak 2,5 juta untuk para PKL (BLT Minyak Goreng Rp 300.000 Cair April 2022, Ini Caranya dan Syarat Mendapatkannya: 4 April 2022).

Pada data (15) terdapat konjungsi yang menandakan akibat (konsekutif) yang termasuk konjungsi hasil karena menggunakan kata *sehingga*. Data (16) terdapat konjungsi yang bermakna hasil dengan kata *sehingga*. Sama halnya dengan Amin (2018: 134) konjungsi subordinatif bermakna hasil yang proses pembentukannya berasal dari kata dasar+afiks adalah sehingga (prefiks se+KD: sehingga). Data (17) terdapat konjungsi subordinatif yang bermakna waktu yaitu *sebelumnya*. Sama halnya dengan Amin (2018: 133) konjungsi subordinatif bermakna waktu yang proses pembentukannya berasal dari afiks+kata dasar. Data (18) terdapat konjungsi bermakna subordinatif tujuan yaitu *bertujuan*. Sama halnya yang ditemukan oleh Ardiansyah (2018: 216) konjungsi subordinatif tujuan berisi diantaranya agar, tujuannya, supaya, dan biar. Data (19) terdapat konjungsi koordinatif yaitu *kemudian*. Sama halnya, yang ditemukan Ardiansyah (2018: 214) konjungsi subordinatif yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sederajatnya dan, atau, tetapi, lalu, kemudian.

Hasil Analisis Kohesi Leksikal

1. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan satuan bunyi berupa kata, frasa, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan (Puji, dkk., 2020: 81).

(20) **Fenomena** belanja tahun ini bisa dikatakan lebih spesial. **Fenomena** belanja dalam dua tahun sebelumnya dapat dikatakan mati suri. (Harga Serba Naik, Tidak Hanya Pangan: 19 April 2022).

(21) **Pemerintah** sudah mengumumkan bahwa Ramadhan lebaran tahun ini akan berlangsung tanpa pembatasan. **Pemerintah** hanya menjadikan vaksin booster sebagai salah satu syarat perjalanan mudik lebaran (Harga Serba Naik, Tidak Hanya Pangan: 19 April 2022).

(22) **Warga** mulai berbondong-bondong berbelanja aneka kebutuhan pada Minggu terakhir menjelang lebaran. **Warga** berbelanja aneka macam kebutuhan (Harga Serba Naik, Tidak Hanya Pangan: 19 April 2022).

(23) **Penetapan** Hari Solidaritas Asia Afrika pertama kali pada tahun 2015 saat peringatan 60 tahun Konferensi Asia-Afrika (KAA). **Penetapan** Hari Solidaritas Asia Afrika merupakan upaya untuk mengukuhkan solidaritas di negara Asia dan Afrika (Hari Solidaritas Asia Afrika 24 April 2022, Ini Sejarahnya: 24 April 2022).

Pada data (20) terdapat pengulangan kata yaitu *fenomena*. Data (21) terdapat pengulangan kata yaitu *pemerintah*. Data (22) terdapat pengulangan kata yaitu *warga*. Data (23) terdapat pengulangan kata yaitu *penetapan*. Data (20), (21), dan (23)

merupakan jenis repetisi ulangan penuh.

Repetisi ulangan penuh merupakan mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh tanpa pengurangan dan perubahan bentuk (Pernando & Ade, 2017: 4). Penelitian ini relevan dengan penelitian Izar, dkk (2019) tentang Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma.

2. Sinonimi

(24) Pemerintah mengizinkan masyarakat untuk mudik tahun ini, karena dinilai pandemi Covid-19 telah membaik. Meski begitu ada **ketentuan** atau **persyaratan** yang harus dipenuhi masyarakat agar dapat mudik atau pulang kampung (Update Syarat Naik Kereta Api Mulai 5 April 2022: 5 April 2022).

(25) Sebuah utas bernarasi driver ojek online disebut membawa lari orderan iPad yang dipesan seorang **customer** dari Tokopedia viral di media sosial. Sementara itu, **pelanggan** masih dalam kejaran pihak kepolisian (Tanggapan Gojek Soal Drivernya yang Disebut Bawa Kabur Orderan iPad dari Tokopedia: 29 April 2022).

Pada data (24) terdapat hubungan sinonimi jenis sinonim parsial antara kata *ketentuan* dan *persyaratan*. Kata *ketentuan* dan *persyaratan* saling menggantikan pada kalimat yang sama. Data (25) terdapat hubungan sinonimi jenis sinonimi proposional antar kata *customer* dan *pelanggan* yang mengacu pada satu hal yang sama. Acuan *customer* dan *pelanggan* merupakan satu hal yang sama yaitu orang yang membeli suatu produk barang atau jasa dari suatu toko maupun bisnis tertentu. Sinonimi parsial adalah dua kata atau lebih yang makna

sangat sama, sedangkan sinonimi proposional adalah dua kata yang bersinonim yang keduanya memiliki perbedaan makna unsur leksikal (Amalia, 2017: 8-9).

3. Antonimi

(26) Dalam konferensi pers, Perdana Menteri Malaysia mengatakan, kebijakan ini diambil setelah melihat beberapa pertimbangan, seperti laju vaksinasi nasional yang sudah **tinggi**, tingkat rawat inap rumah sakit yang **rendah** dan faktor risiko lain (Malaysia Transisi Masa Endemi, Boleh Lepas Masker? : 1 April 2022).

(27) Setelah dua tahun **melarang** mudik lebaran untuk mencegah penularan Covid-19, pemerintah kini **memperbolehkan** mudik lebaran 2022 dengan aturan tertentu (Bakal Macet, Jokowi Imbau Jangan Mudik pada 28-30 April: 19 April 2022).

(28) Akan tetapi, untuk yang berpergian lewat penyeberangan **darat** atau **laut** menggunakan kapal feri tidak perlu menunjukkan hasil tes negatif Covid-19 (Update Corona 22 April: Shanghai Lockdown, Harga Mi Instan Nyaris Rp 1 Juta: 22 April 2022).

Pada data (26) terdapat antonimi jenis oposisi gradual yaitu kata *tinggi* yang artinya sesuatu yang menunjukkan jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah dengan kata *rendah* yang menunjukkan tempat yang bawah. Data (27) terdapat antonimi jenis oposisi inversi yaitu *melarang* yang berarti tindakan yang tidak boleh dilakukan dengan kata *memperbolehkan* yang artinya suatu tindakan yang tidak dilarang. Data (28) terdapat jenis antonimi gradual yaitu kata *darat* yang artinya tempat yang bersifat

kering dengan kata *laut* yang artinya tempat yang bersifat basah atau terdapat air. Oposisi gradual adalah kelas ini sebenarnya suatu penyimpangan dari oposisi kembar, yaitu antar dua istilah yang berlawanan masih terdapat sejumlah tingkatan antara, sedangkan oposisi yang terdapat pasangan kata (Pernando & Ade, 2017: 6).

4. Kolokasi

(29) Tren pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia melalui **pintu masuk** berlanjut pada April 2022 (Kunjungan Wisman ke RI Capai 11.057 pada April 2022, Tertinggi Sejak Pandemi: 28 April 2022).

Data (29) terdapat kohesi leksikal kolokasi karena dua kata yang berada pada bidang yang sama yaitu *pintu masuk* yang memiliki hubungan dengan dunia pariwisata. Kolokasi (*sanding kata*) adalah hubungan antarkata yang berada pada lingkungan atau bidang yang sama (Mawarti, 2017: 105).

5. Hiponimi

Hiponimi adalah hubungan antarkata yang bermakna khusus (spesifik) dan kata yang bermakna generik (umum) (Mawarti, 2017: 105).

(30) Berdasarkan **data** Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 pada Rbu (12/4/2022) sore, penambahan **kasus** harian infeksi Covid-19 di Indonesia sebanyak 3.840 (Update Corona 11 April 2022: Jakarta Kembali Catat Kasus Harian Tertinggi: 12 April 2022).

(31) Badai Matahari juga tercatat telah menghancurkan 40 dari 49 satelit internet Starlink milik **SpaceX** pada awal tahun ini. Akibatnya, satelit perusahaan **Elon Musk** itu jatuh dan terbakar di atmosfer bumi (Badai Matahari

Diprediksi Akan Mengantam Bumi 14 April 2022, Apa Dampaknya?: 13 April 2022).

- (32) Rincian tes hari, hanya 18.918 diambil sampelnya menggunakan **tes PCR**, 252 orang menggunakan **tes cepat molekuler (TCM)** dan 64.830 orang menggunakan tes swab antigen (Update 7 April 2022: Positivty Rate 11,61 Persen: 7 April 2022).

Data (30) terdapat hiponimi yang bersifat khusus yaitu *data* dengan *kasus* yang berhubungan erat dengan kegiatan atau suatu project. Data (31) terdapat hiponimi yang bersifat khusus yaitu *SpaceX* dengan *ElonMusk* yang merupakan nama suatu perusahaan satelit. Data (32) terdapat hiponimi yang bersifat khusus yaitu *tes PCR* dengan *tes cepat molekuler (TCM)* yang berhubungan dengan jenis tes kesehatan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diatas banyak ditemukan kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana berita *Kompas* edisi bulan April 2022. Terdapat kohesi gramatikal pada artikel ini yaitu referensi persona, substitusi, demonstratif, komparatif, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan, pada kohesi leksikal yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, dan hiponimi.

Total dari keseluruhan data yang ditemukan berjumlah 32. Data kohesi gramatikal berjumlah 19 data, dengan rincian: referensi persona 3 data, demonstratif 4 data, komparatif 1 data, substitusi 4 data, elipsis 2 data, dan konjungsi 5 data. Sedangkan, data kohesi leksikal berjumlah 13 data dengan rincian: repetisi 4 data, sinonimi

2 data, antonimi 3 data, kolokasi 1 data, dan hiponimi 3 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2017). Sinonimi dalam Kamus Indonesia. *Medan Bahasa*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.1.129-136>
- Ardiansyah, R. (2018). Pemerolehan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2), 208-219. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i2.1590>
- Ardiyanti, D., & Ririn, S. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *Al-Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1): 7-13. <https://doi.org/10.29908/sbs.v2i1.1347>
- Arsyad, S. (2018). Kajian Teoritis Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *Al-Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1): 1-20. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.71.1-20.2018>
- Dedi, D., & Cekman, C. (2018). Kohesi Leksikal dalam Acara Berasan Masyarakat Sindang Kelingi Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Daerah dan Asing*, 1(1): 66-83. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.15>
- Ghoni, A., A. (2021). Aspek Leksikal pada Wacana Cerita Rakyat Asal Mula Beledu g Kuwu Grobogan Jawa Tengah. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM*

- IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1): 191-195.
- Hendra, T. (2019). Media Massa dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2): 136-152.
- Husnul, I., Amelia, G., I., Puteri, H., & Lestarina, B., F. (2021). Makna Gramatikal dan Leksikal Ungkapan Bahasa Batak Simalungun pada Upacara Adat Pernikahan. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2): 10-19.
<https://doi.org/10.2114/kjb.v10i2.25982>
- Izar, J., Rengki, A., & Dimas, S. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1) 55-72.
- Janah, M., & Mujabun, M. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Surat An-Naba'. *Allahjah*, 3(1): 17-34.
<https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v3i1.792>
- Mawarti, T. (2017). Peranti Kohesi dalam Karangan Siswa SMP. *EDU-KATA*, 1(2): 161-175.
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *DEIKSIS*, 13(2): 110-121.
<http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.Vi3i2.77771>
- Nurfitriani, Bahry, R., & Azwardi, A. (2018). Analisis Kohesi dan Koherensi dalam proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1): 39-49.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/12165>
- Pernando, E., & Ade, R. (2017). Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Patriotik LPM Universitas Batanghari Edisi XVI Juli-September Tahun 2016. *Jurnal Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1): 1-1.
<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v1i1.3>
- Prasetyo, Eko, A., & Sabardila, A. (2020). Substitusi pada Rubrik Opini Surat Kabar Harian Kompas. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<http://eprints.ums.ac.id/83508>
- Puji, L., P., Damini, W., & Sudiyan, B. (2020). Kohesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 76-87.
<https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.761>
- Putri, P., N., S., & Goziah, G. (2021). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1): 74-80.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7169>
- Rahmawati, N., & Dudah, N. (2018). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1): 39-54.
<http://dx.doi.org/10.32493/sasin.do.v6i1.39-54>
- Raihany, S., Wildan., & Yusri., Y. (2017). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman RN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PBSI*, 2(4):378-392.
- Setiawan, H. (2020). Rancang Bangun Prestasi Jalur Pengiriman Surat Kabar Prestasi Reformasi

- Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi*.
<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/fastek/article/view/1359>
- Sulaksono, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Iklan Kecil dalam Surat Kabar Solopos. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, 1(1): 13-21.
<https://doi.org/10.26877/jisabda.v12.4740>
- Sumarlam. (2013). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Susanto. (2016). Analisis Kohesi Gramatikal pada Novel Geger Macan Karya Hari W. Soemoyo. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
<http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1858>
- Taha, M., Gusnawaty, & M., S., B. (2021). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Penggalan Novel “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 7. *Gramatika*, 9(2): 120-129.
<https://doi.org/10.31813/gramatika/9.2.2021.381.120-129>
- Tjacur, S. (2016). Kohesi Gramatikal dalam Ragam Bahasa Perundang-undangan. *Kandai*, 12(1): 71-84.
<https://doi.org/10.26499/jk.v12j>
- Tri, M., Suhendra, S., & Nita, N. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal pada Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Negeri 5 Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Utama, H. (2012). Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia. *Students E-Journal*, 1(1): 1-15.
- Wekke, I. (2019). *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.
- Widayati, S. (2017). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip-kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya Serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2): 73-88.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.69>
- Winingsih, I. (2011). Analisis Deiksikal Pronomina Demonstratif KO-SO-A. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1): 42-51.
<https://doi.org/10.33633/lite.v7i11102>
- Winita, S., & Syahrul, R. (2019). Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2): 220-233.
- Wiyati, E. (2016). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2): 188-202.
- Zulaiha, W., P. (2014). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. 5(1): 56-62.